

**BAB 6****KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN****6.1. KONSEP PERENCANAAN**

6.1.1 Persyaratan dan standar perencanaan

Dalam mendesain sebuah gedung pertunjukan, seorang arsitek dihadapkan pada banyak masalah yang luas dan kompleks. Masalah-malah yang harus diperhatikan adalah fungsi interior, akustik, sightline, layout, kapasitas tempat duduk, access point, ukuran dan tipe pertunjukan (MacGowan, 2004). Secara kapasitas gedung pementasan seni pertunjukan dibagi menjadi empat jenis :

1. Sangat besar (1500 kursi atau lebih)
2. Besar (900-1500 kursi)
3. Medium (500-900 kursi)
4. Kecil (dibawah 500 kursi)

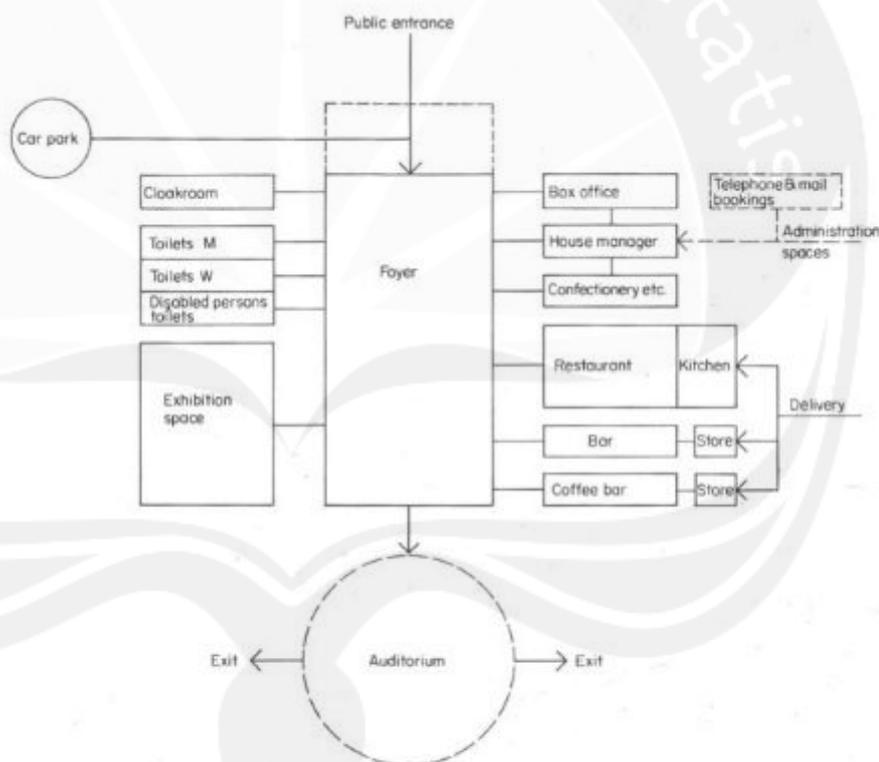
- Area Lobby

Salah satu ruangan paling penting dari *public space* dalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang utama, yang harus diatur supaya dapat dengan mudah di akses dari luar. Ruangan atraktif, penuh antisipasi dan hiburan, harus dapat membantu penonton untuk menikmati suasana dari pertunjukan yang akan ditampilkan di panggung nantinya.

Entrance ke dalam *concert hall* dari *lobby* harus direncanakan dengan benar agar tercipta *light proof* dan *sound proof*. Biasanya menggunakan dua pasang pintu dengan penyerap gelap. Pengunjung juga harus dapat mencapai ruang-ruang lain tanpa terbentuk dan terjebak dalam banyaknya *cross circulation*.



Restaurant, café, ticket box, juga harus diatur supaya orang atau pengunjung dapat duduk dan berdiri tanpa mengganggu sirkulasi utama. Ruang dan fasilitas untuk orang-orang cacat juga harus sangat diperhatikan. Seorang pengunjung dengan kursi roda harus dapat mencapai semua titik di *public area*, termasuk auditorium, tanpa harus terhalang tangga dan *slope*. Lebih baik jika menyediakan area spesial pengunjung dengan kursi roda dibandingkan jika orang cacat tersebut pindah ke tempat duduk teater.



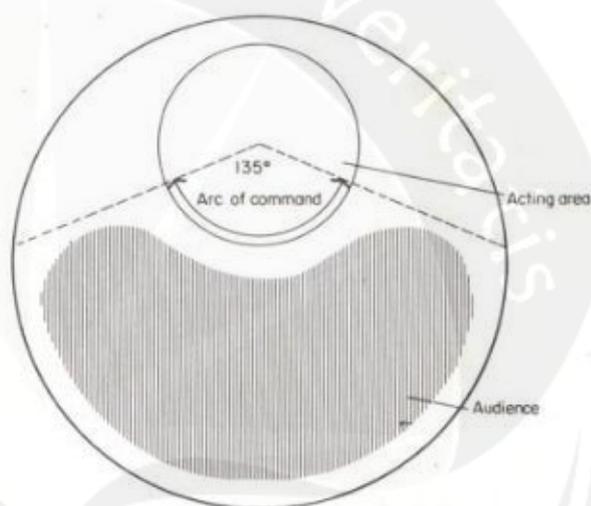
Gambar 6.1. Planning public space dalam sebuah gedung pertunjukan

Sumber : Mills, 1976

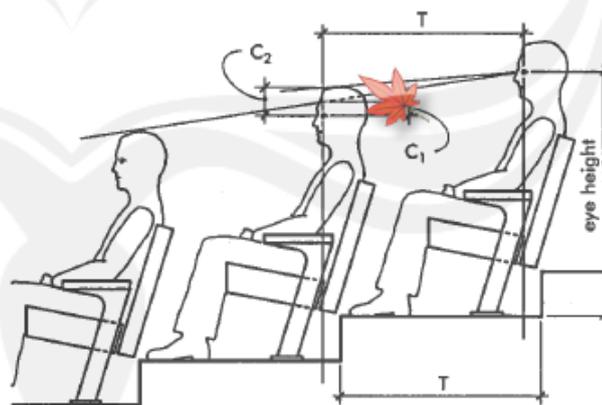


- Area Penonton

- Sudut pandang penglihatan penonton terhadap area panggung adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan supaya penonton dapat melihat keseluruhan area panggung secara jelas tanpa ada gangguan. Pada gambar memperlihatkan derajat 135 adalah derajat paling baik untuk para actor melakukan akting bila berada di atas panggung.



Gambar 6.2. 1



Keterangan:

Tinggi mata: 1120 mm Tapak tempat duduk lapis (baris spasi) T: 800-1150mm kepala clearance C: C1 = 60mm minimum (lihat antara kepala di depan) C2 = 120mm

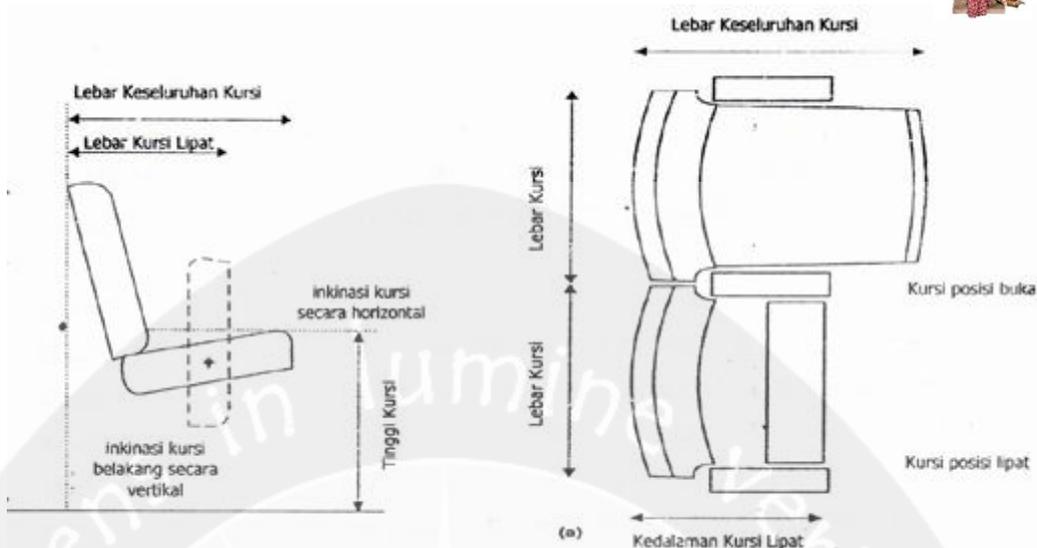
- (wajar standar viewing) Tingkatan pada lantai Ruang Pertunjukan juga harus diperhatikan untuk dapat memberikan sudut pandnag yang memadai ke arah panggung.



- Dimensi Ruang, dalam pengaturan terhadap tempat duduk di auditorium, tidak boleh ada tempat duduk yang lebih dari 20 meter dari depan *stage* bila menginginkan pertunjukan dapat dilihat dan didengar dengan jelas. Diperlukan pemilihan tipe seat sebelum dimensi akhir ditentukan.
- *Seating and performance*, Semua gedung pertunjukan memberikan tempat dimana para penonton menikmati tontonan yang disajikan. Antara pemain dan penonton biasanya dipisahkan oleh lengkung *proscenium* kosong yang biasanya dipergunakan untuk keperluan teknis.
Pengaturan kursi ini adalah untuk memberikan kenyamanan penonton pada suatu pertunjukan.

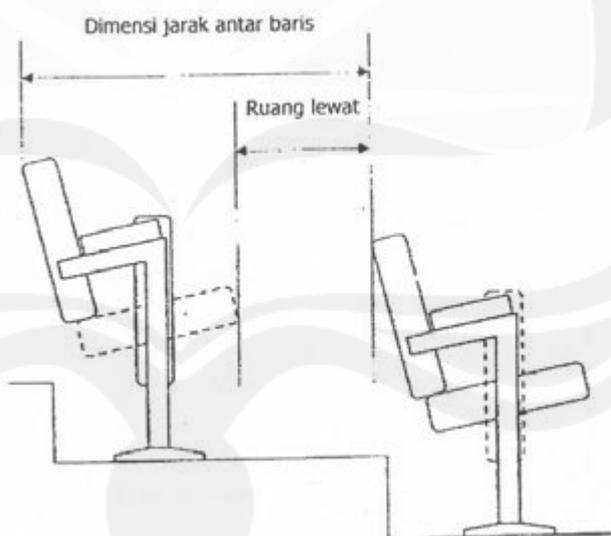
Dimensi kursi

- Lebar kursi dengan sandaran lengan minimal 525 mm
- Lebar kursi tanpa sandaran lengan minimal 450 mm
- Tinggi kursi dan kemiringan : 430-450 mm dan sudut horizontal 7-9°
- Tinggi sandaran punggung dan kemiringan 800-850 mm dari lantai (dapat ditinggikan untuk alasan akustik) dan sudut belakang 15-20°
- Kedalaman kursi : 600-720 mm untuk kedalaman kursi dan sandaran punggung, jika kursi dapat dilipat maka kedalaman : 425-500 mm
- Sandaran lengan : lebar min.50 mm, tinggi 600 mm diatas lantai.
- Jumlah kursi dalam satu baris: Jika terdapat 2 gangways pada tiap sisi baris : 22 kursi. jika hanya terdapat 1 gangways di dalam satu sisi baris : 11 kursi



Gambar 6.3. Detail kursi

- Ruang antar baris kursi:
Ruang lewat (clearway) : min 300-500 mm
Dimensi jarak antar baris : min 850 mm



Gambar 6.4. Detail kursi

- Gangways
Lebar min 1100 mm
Kemiringan 1:10 dan 1:12 jika digunakan oleh pemakai kursi roda.
Landasan yang lebih miring harus memiliki anak tangga biasa.



- *Seating Layout*

Tipologi Bentuk Lantai dari *Concert hall*

1. Persegi Empat

Kelebihan : pemantulan silang antar dinding-dinding sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik tuang yang sangat diinginkan pada ruang musik.

Kekurangan : *facade* bangunan yang flat dan monoton.

2. Kipas

Kelebihan : penonton lebih dekat ke sumber bunyi, sehingga memungkinkan konstruksi balkon yang dilengkungkan,

Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat *difuse*.

3. Tapal Kuda

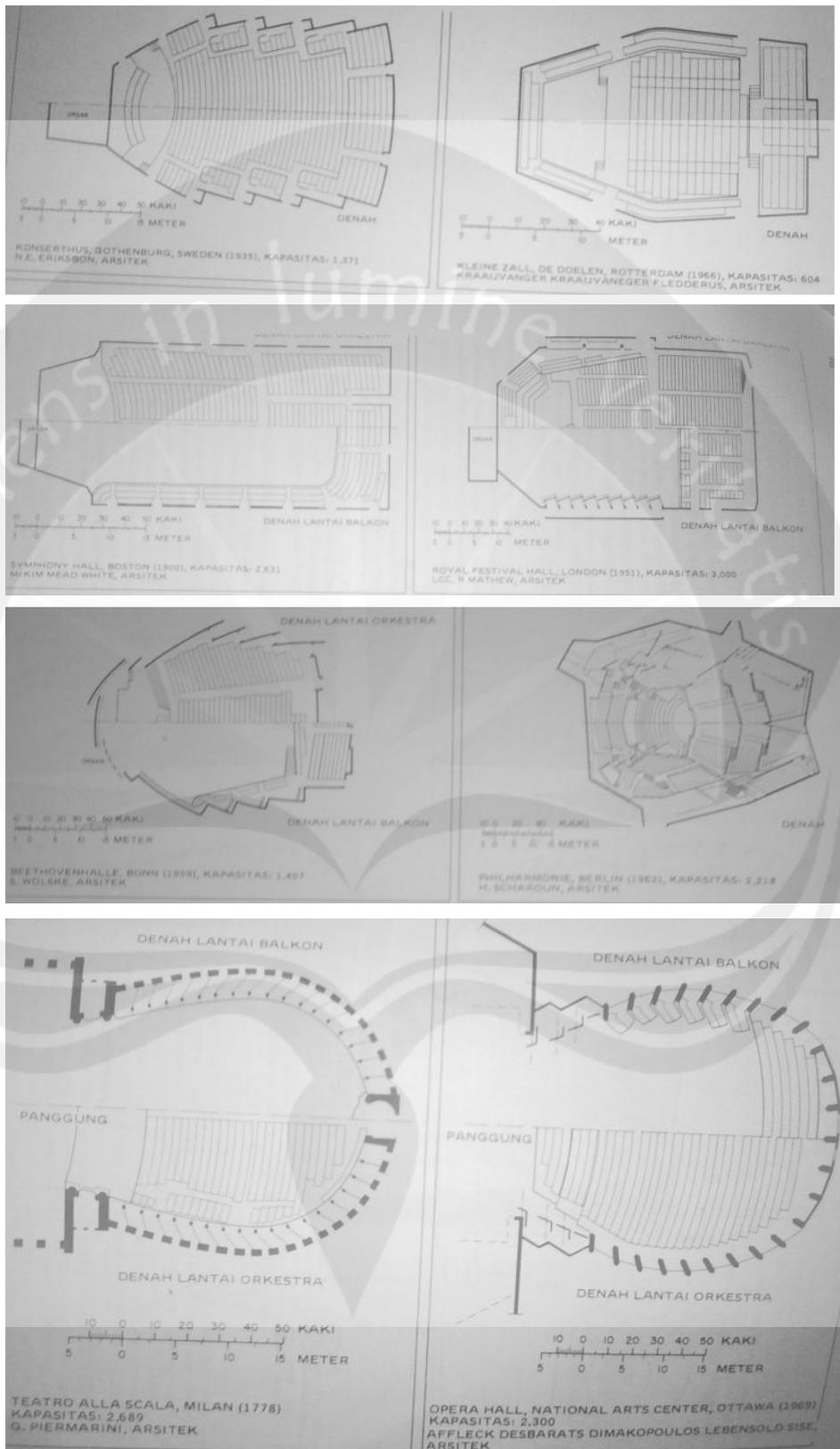
Kelebihan : kotak-kotak yang berhubungan yang satu diatas yang lain, walaupun tanpa lapisan penyerapan interior, kotak-kotak ini berperan sebagai penyerap bunyi.

Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat difus.

4. Tidak teratur

Kelebihan : dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi. Bentuk ini dapat menyebabkan keakraban bunyi antara pemain dan penonton.

PUSAT PEMENTASAN DAN PELATIHAN SENI PERTUNJUKAN

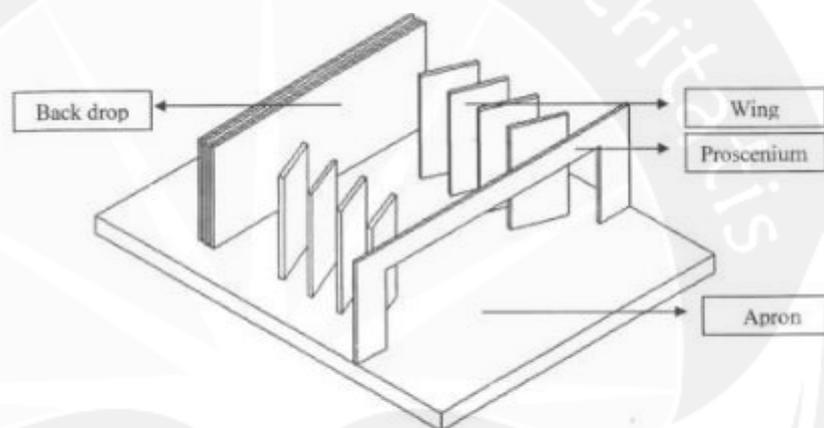


Gambar 6.5. Visualisasi layout



- Area Panggung

Stage merupakan bagian terpenting dari sebuah gedung pertunjukan, yaitu tempat di mana para artis (*performer*) akan tampil untuk mempertunjukkan *acting* dan keahliannya. Tidak ada ukuran secara pasti untuk *stage* yang benar. Namun *stage* biasanya berukuran antara 9-12 meter dengan kedalaman yang lebih panjang dan lebarnya kira-kira 10-14 meter.



Gambar 6.6. Bagian-bagian dari Stage

Ketinggian *proscenium* (permukaan yang membatasi bukaan dari *stage* yang ada biasanya minimal 6 meter.

Untuk *proscenium* biasanya selalu digunakan warna hitam untuk ketika mengadakan pertunjukan sandiwara atau drama modern. Sedangkan untuk beberapa pertunjukan tradisional, seperti contohnya wayang wong, desainnya biasanya menggunakan ragam-ragam hias berupa gambar-gambar tokoh yang dilakukan secara stilasi.



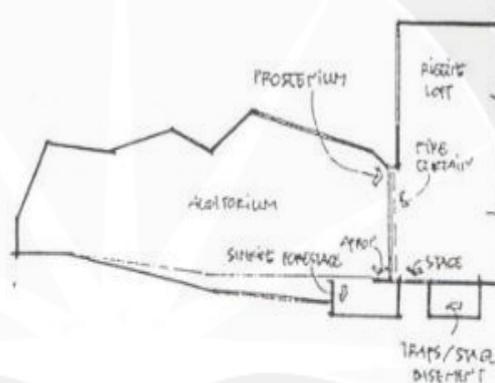
Bagian stage	keterangan
Apron	<p>Bagian <i>stage</i> yang berada di depan <i>proscenium</i>. Batas apron akan menentukan ketinggian tempat duduk di dalam ruang pertunjukan</p>
Wing	<p>Layar yang berguna untuk menutup arah pandang penonton yang duduk di kanan dan kiri <i>concert hall</i> agar tidak dapat melihat bagian dalam <i>stage</i> yang tidak ingin terlihat penonton. Selalu diletakan di kanan dan kiri <i>stage</i> sehingga artis yang belum waktunya tampil tidak sampai terlihat oleh <i>performance</i>. Disini juga direktor pihak <i>performer</i> memberi arahan pada actor atau aktris yang akan tampil. Selain itu, wing juga berguna untuk menyembunyikan lampu <i>uplight</i> maupun beberapa macam spesial efek, seperti penggunaan asap yang biasanya di buat dengan jarak 2 meter. Minimal dibutuhkan tiga buah wing di setiap pertunjukan. Wing harus dibuat dari bahan yang lunak (tidak keraas) agar artis tidak sakit bila terbentur.</p>
Backdrop	<p>Layar yang menjadi <i>background</i> diatas <i>stage</i>. <i>Backdrop</i> ini harus fleksibel sehingga memungkinkan untuk dirubah dengan layar dengan gambar yang</p>



	berbeda-beda. Untuk penyimpanan peralatan elektrik maupun hidrolis sekaligus untuk mengoperasikannya (menarik-turunkan <i>backdrop</i> ketika pertunjukan berlangsung)
--	--

Tabel 6.1. Bagian-bagian dari Stage

Bentuk Stage



Gambar 6.7. Stage Proscenium

Stage atau panggung adalah ruang yang umumnya menjadi orientasi dalam sebuah auditorium. menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton, panggung dapat dibedakan menjadi :

1. Panggung *Proscenium*

Panggung *Proscenium* yaitu bentuknya konvensional, penonton hanya melihat pengisi acara dan tidak ada kontak komunikasi . Seperti contohnya, panggung-panggung untuk musik klasik, tarian klasik dan sebagainya.



2. Panggung Terbuka,

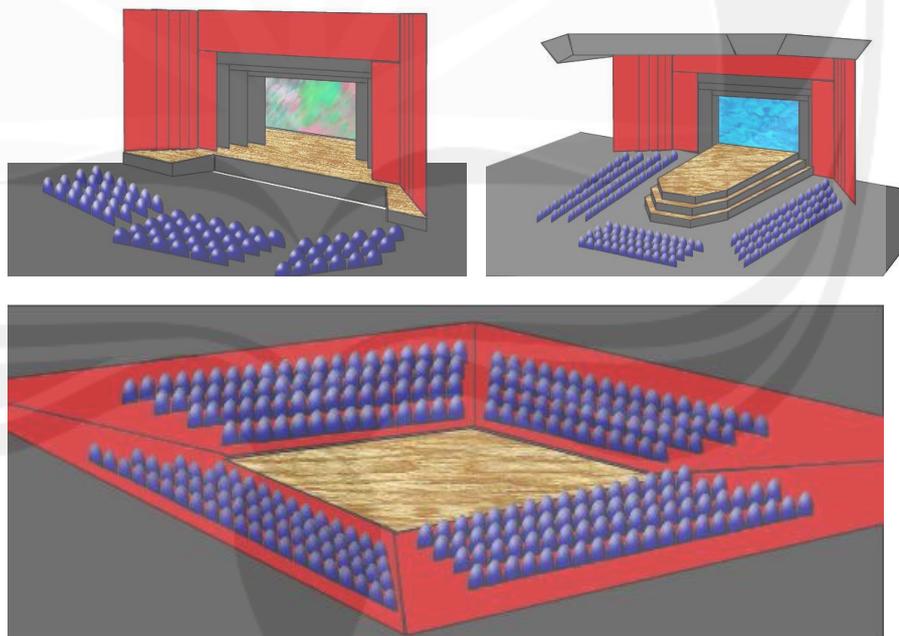
yaitu panggung yang menunjukkan terjadinya komunikasi dan kontak fisik antara pengisi acara dan penonton, seperti contohnya panggung konser band rock, pop dan sebagainya.

3. Panggung Area,

yaitu panggung yang posisinya berada di tengah.

4. Panggung *Extended*

adalah panggung yang merupakan pengembangan dari panggung proscenium, entah itu bentuknya yang bisa menjalar juga ke area tengah atau penyesuaian bentuk yang tetap konvensional namun memungkinkan adanya sedikit komunikasi antara penyaji dengan penonton.



Gambar 6.8. Stage Proscenium



- Layar Backdrop

Ada dua macam cara penyimpanan layar *backdrop*, yaitu :

- a. Menggulung layar *backdrop*, Cara ini dilakukan dengan menggulung layar *backdrop* ke atas *stage*. Dengan sistem ini ada kemungkinan bahwa layar *backdrop* dapat terlihat sehingga mudah rusak.
- b. Menarik layar *backdrop* ke atas *stage*, Cara ini dilakukan dengan gris elektrik yang biasa ke atas tanpa menggulung layar *backdrop*, sehingga dibutuhkan ketinggian plafond minimum dua kali lebih tinggi daripada *proscenium* supaya layar *backdrop* tidak terlihat oleh penonton. Cara ini efektif untuk mencegah agar layar *backdrop* tidak terlipat dan terhindar dari kerusakan.

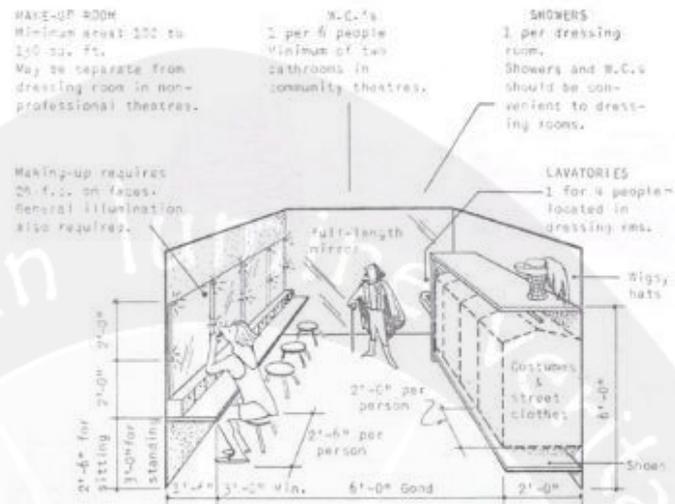
- Backstage Area

- *Make-up Room*

Ruangan lain yang perlu ada di dalam gedung pertunjukan ini adalah ruang rias. Ruangan ini harus dapat menampung semua performer yang tampil. Masing-masing artis hendaknya harus mendapat sebuah meja rias. *Lighting* dalam ruang rias haruslah menggunakan bohlam bukan lampu TL, karena lampu TL akan menyebabkan warna *make-up* yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan yang diinginkan ketika tampil di *stage* dengan *lighting stage* (lampu PAR, *freshnel* dan profil). Lampu bohlam tersebut memiliki kesamaan spesifikasi dengan lampu-lampu panggung.



o *Dressing room*

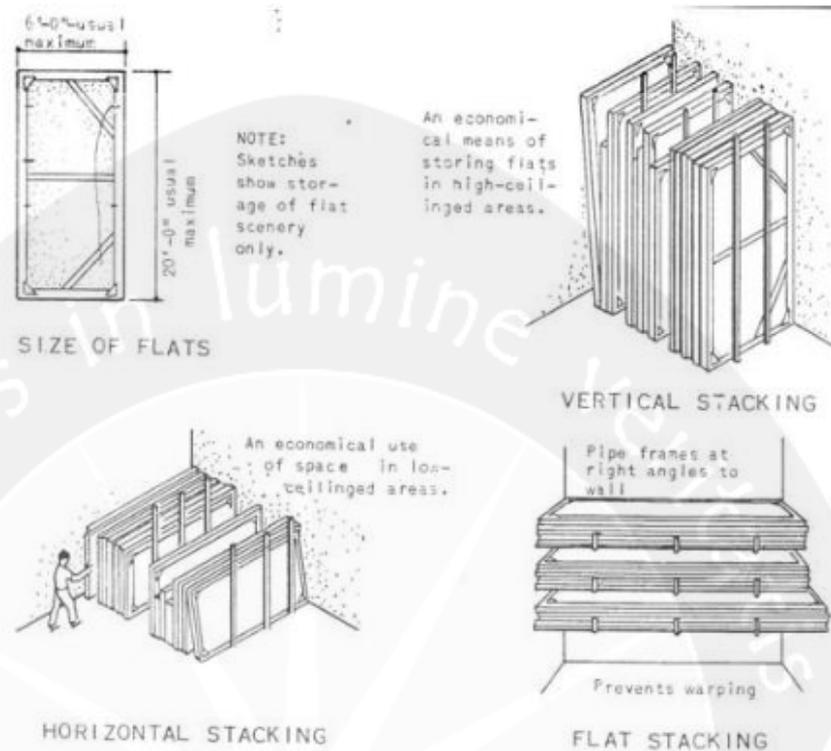


Gambar 6.9. Ruang minimum untuk ganti.

Ruangan ini biasanya digunakan untuk ruangan ganti dan pemeriksaan kostum yang akan digunakan. Letaknya biasa ditempatkan dekat koridor atau tangga. Kamar ganti yang berkapasitas dua puluh orang, biasanya memiliki luasan minimum seluas 5m² per orang. Ruangannya sudah termasuk dengan kamar kecil, kamar ganti, dan shower. Kamar ganti untuk empat orang memiliki luasan sekitar 20m², sedangkan untuk kamar ganti artis luasannya sampai 10m².

o *Loading dock*

Ruangan ini harus dapat dimasuki oleh minimal dua truk yang biasanya digunakan untuk menurunkan barang-barang kebutuhan pementasan. Pintu muatan bagian depan harus sedikitnya 8'-0" lebar dan 12'-0" tinggi. Ini berlaku bagi pintu manapun yang dapat memindahkan barang-barang material, seperti *backdrop*, dan lain sebagainya. Area bagian dalam minimal harus memiliki luasan 50m².



Gambar 6.10. Scene dock
Sumber :sleeper, 1995

Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan barang-barang kebutuhan panggung, seperti back drop. Area minimal yang dibutuhkan adalah hingga 50 hingga 100m² (ukuran ini tergantung kebijakan pihak teater). Tingginya tergantung dari metode penyimpanan back drop tersebut. Cara penyimpanan back drop itu sendiri dapat digulung, atau ditumpuk secara vertikal atau horizontal.

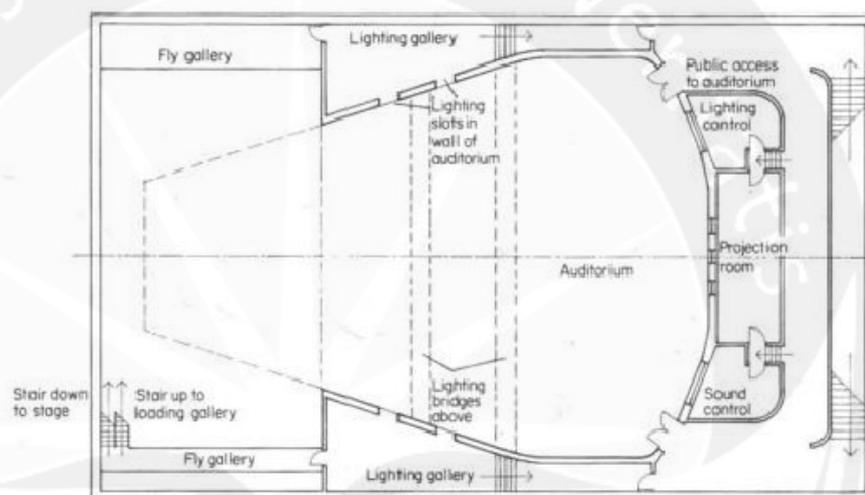
- Area Service
 - *Control Rooms*

Stage manager biasanya berada di samping *stage*, dengan meja control untuk berkomunikasi dengan seluruh bagian ruangan *concert hall*. Ruang kontrol cahaya harus mempunyai jendela yang cukup besar untuk memberikan pandangan yang jelas dan tak



terhalang *stage*, bahkan ketika *performance* berdiri. Biasanya ukuran ruangan bergantung pada perlengkapan yang dipilih, tapi normalnya berukuran 3 meter X 2,4 meter. Ruang kontrol suara mempunyai kebutuhan yang sama dengan ruang kontrol cahaya, namun keduanya perlu dipisahkan, pintu dan jendela yang terhubung dapat menyediakan komunikasi diantara kedua operasi.

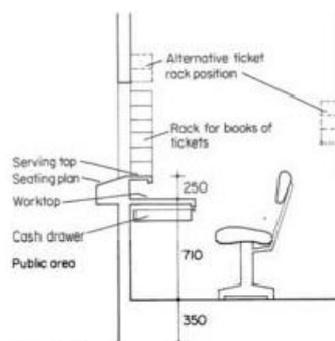
Akses kedua ruangan sebaiknya berada di luar auditorium dan lebih baik jika jauh dari publik sirkulasi.



Gambar 6.11. Tipe pengaturan ruang control pada gedung teater

o Ticket Box

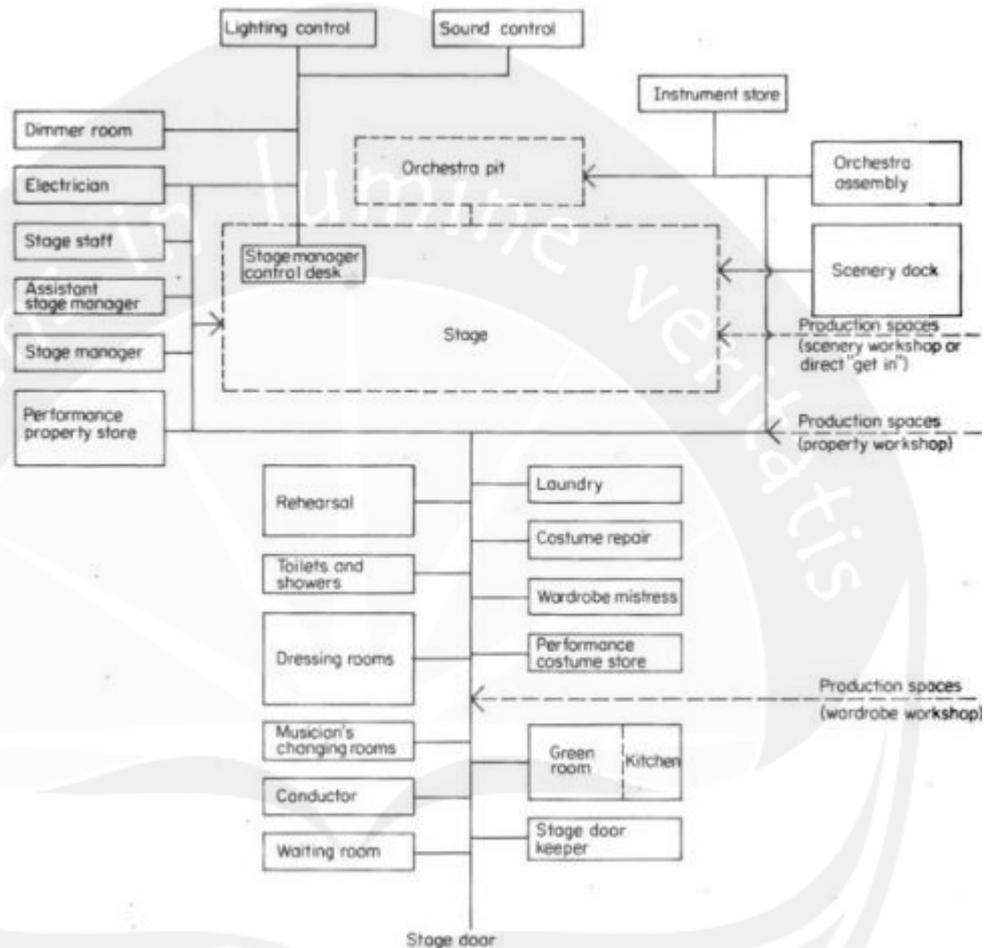
Tiket box harus nyaman untuk penjual tiket dapat menjual ke publik. Ruangan yang diperlukan kurang lebih lima meter persegi untuk tiap penjual ticket.



Gambar 6.12. Gambar dimensi ruang untuk tiket box
Sumber :Mills. 1976



• Performance Area



Gambar 6.12. hubungan ruang pada *performance area*
 Sumber :Mills, 1976

Akomodasi khusus diperlukan untuk pihak *performance* dan para *performer*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Ruang kontrol cahaya dan suara berada di belakang auditorium diatas kepala *performance*.
- Ruang dimmer sebaiknya diletakkan jauh dari *stage* dan harus dijaga suara yang dihasilkan agar jangan sampai ke *performance*.



- Ruang elektrik (penyimpan) dan barang-barang pertunjukan harus sedekat mungkin dengan *stage*.
- Ruang manager pertunjukan harus langsung berhubungan dengan *stage*.
- Scenery dock harus ditempatkan pada *stage* level dan harus dapat diakses langsung dari *stage* dan loading door. Dalam hal ini, scenery sebesar apapun harus dapat masuk lewat pintu ke dalam scenery dock.
- Ruang rehearsal idealnya harus berukuran sama dengan *stage* dan harus dapat di akses dari scenery dock.
- Beberapa kontrol untuk *stage* door diperlukan agar orang-orang yang tidak berkepentingan tidak dapat masuk ke dalam. Ruang ini harus dijaga oleh pekerja full time. (Millis, 1976: 3-10)

6.2. KONSEP ZONASI RUANG

Dalam Pusat Pementasan dan Pelatihan Seni Pertunjukan ini, terbagi menjadi 4 zona, hal ini merupakan transformasi dari motif gerak tari bedhaya yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Bagian I (Pathetan), diiringi dengan suara dan pola lagu tertentu, kemudian 9 penari masuk kedalam pentas, penari duduk bersila menghadap raja dan menyembah sebagai wujud rasa hormat.
2. Bagian II (Maju Beksan), setelah selesai melakukan penghormatan, sinden mulai bernyanyi, dan para penari melakukan gerakan sembah sebagai awal gerak yang kemudian dilanjutkan menari dengan posisi berdiri dengan berbagai pola lantai.
3. Bagian III (Gubahan), hampir sama dengan bagian II, hanya saja lebih banyak menampilkan peran batak dan endhel dimana gerakannya sesuai dengan tema dan gubahan dari pencipta. Bagian III ini merupakan inti dari cerita.



4. Bagian IV (Mundur Beksan), merupakan kebalikan dari bagian I, yaitu penari pelan-pelan berjalan mundur dengan pola kapang-kapang



Gambar 6.13. konsep zonasi ruang
Sumber : analisis pribadi

Zona I → adalah merupakan zona kegiatan public seperti public entrance, lobby, sitting lobby, tiket box, administrasi, pos satpam. Kegiatan pada zona I adalah merupakan kegiatan yang bersifat penyambutan dan melayani, layaknya seperti tarian bedaya pada bagian I yang melakukan penghormatan pada raja.

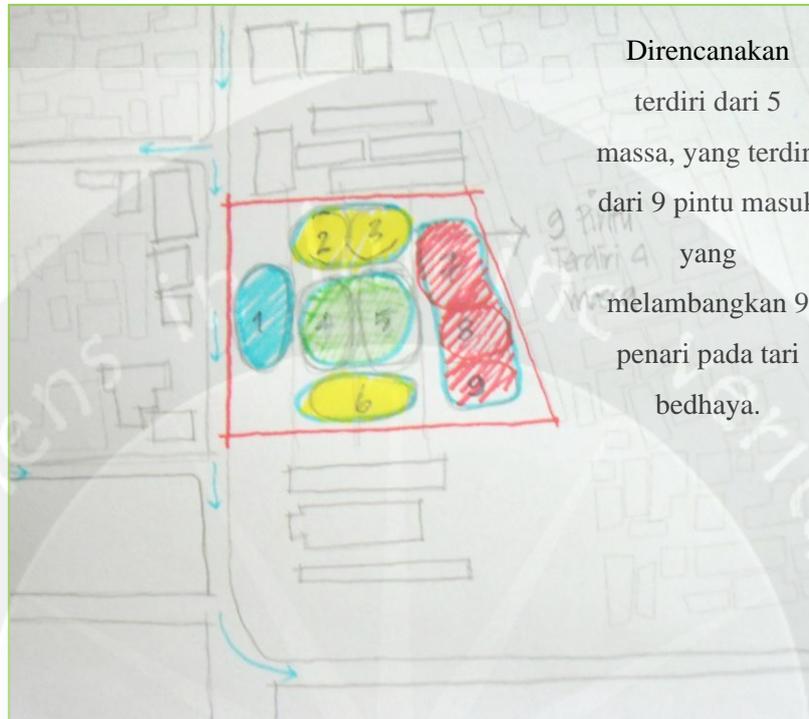
Zona II → adalah merupakan zona kegiatan fasilitas seperti restaurant, atm, merchandise shop, musholla, lavatory, taman, dan ruang pertunjukan outdoor. Pada zona II ini merupakan zona transisi, dimana para pengunjung berorientasi untuk melakukan kegiatan berikutnya.

Zona III → adalah merupakan zona kegiatan inti yaitu kegiatan pementasan, baik pementasan seni tari, music, drama maupun gabungan ketiganya

Zona IV → adalah merupakan zona pelatihan, baik pelatihan seni musik, seni tari, dan drama/teater



6.3. KONSEP TATANAN MASSA

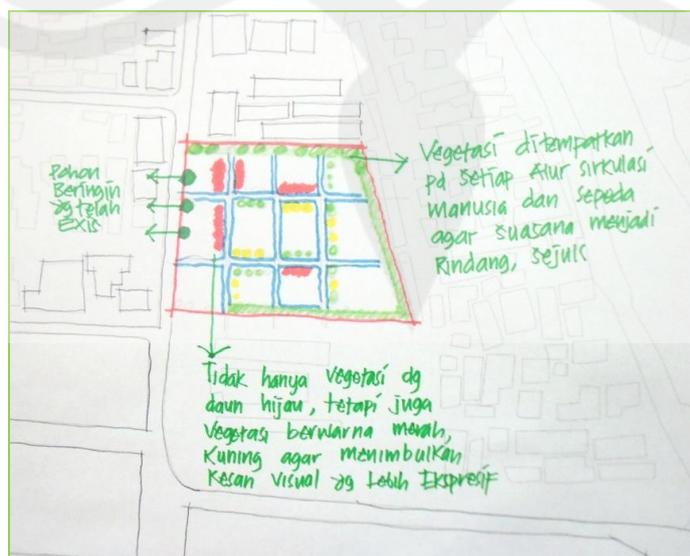


Direncanakan terdiri dari 5 massa, yang terdiri dari 9 pintu masuk yang melambangkan 9 penari pada tari bedhaya.

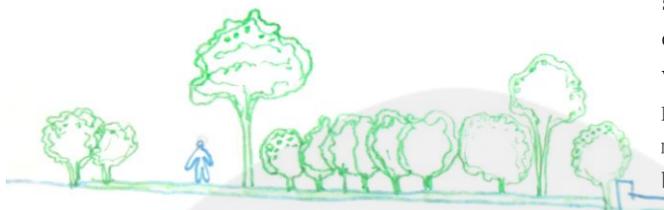
Gambar 6.14. konsep tatanan massa
Sumber : analisis pribadi

Massa pada pusat pementasan dan pelatihan seni pertunjukan ini tidak hanya terdiri dari 1 massa, tetapi terdiri dari beberapa massa. Adapun pola tatanan massa terdiri dari pola linear dan terpusat.

6.4. KONSEP RUANG LUAR



Gambar 6.15.
konsep ruang luar
Sumber : analisis pribadi



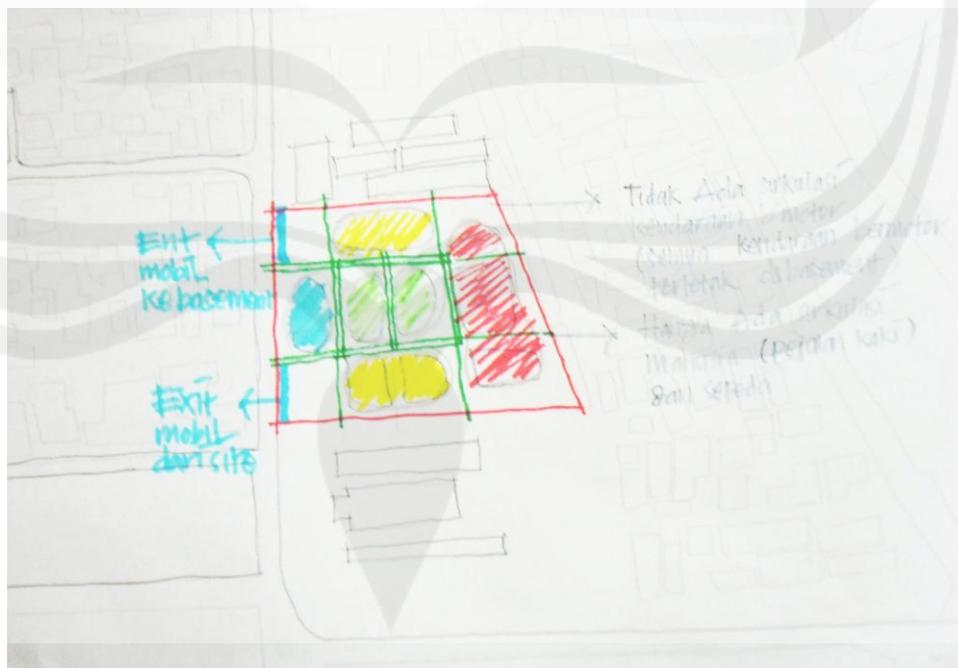
Pada setiap jalur sirkulasi manusia dan sepeda diberikan vegetasi sebagai peneduh, juga untuk menelaraskan bangunan dan alam sekitar.

Menyediakan sitting place di taman yang berfungsi sebagai ruang publik sekitar.



Gambar 6.16. ide ruang luar
Sumber : analisis pribadi

6.5. KONSEP SIRKULASI DALAM SITE



Gambar 6.17. konsep sirkulasi dalam site
Sumber : analisis pribadi



Untuk menemukan view suatu bangunan, tampak bangunan yang harus dilihat manusia, baik dari dalam site maupun luar site, dibutuhkan sirkulasi ke dan dalam site, sehingga dapat menentukan letak bukaan pintu dan jendela untuk mendukung terbentuknya suatu gubahan massa dan tampilan bangunan yang sinambung atau selaras.

Pada site ini semua kendaraan bermotor di parkir pada basement, sehingga tidak ada sirkulasi kendaraan, yang ada hanya ada sirkulasi manusia dan sepeda, hal ini adalah untuk menghormati aktivitas yang terjadi pada site. Hal ini juga sesuai dengan semangat tari bedhaya bahwa semua manusia itu sama dan selaras.

Adapun pola sirkulasi yang dipakai dalam site adalah pola sirkulasi grid, hal ini agar massa tidak bertumpuk pada suatu tempat, dan mempermudah dari satu bangunan ke bangunan yang lain.



Agar tidak membingungkan pengunjung dan pelaku kegiatan yang lain maka diberikan elemen, elemen sebagai pembeda, sehingga mudah diingat.

Gambar 6.18. sirkulasi dalam site
Sumber :analisis pribadi

6.6. KONSEP RUANG DALAM

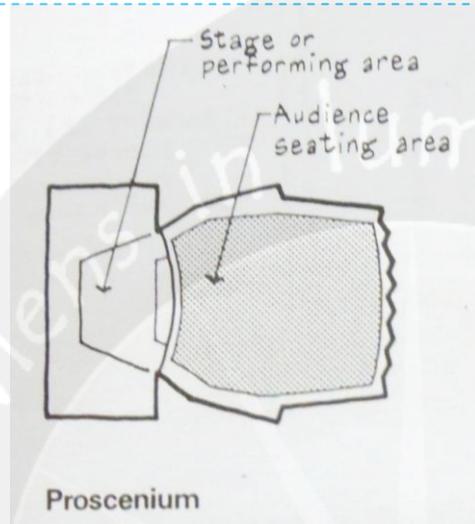
6.6.1 Konsep Akustika Ruang

Pusat pementasan dan pelatihan seni pertunjukan merupakan tempat untuk menampilkan pertunjukan pentas seni seperti teater, tari, dan musik. Pertunjukan yang bisa dinikmati dengan nyaman, atau sebaliknya antara lain tergantung atas kualitas akustik ruang.

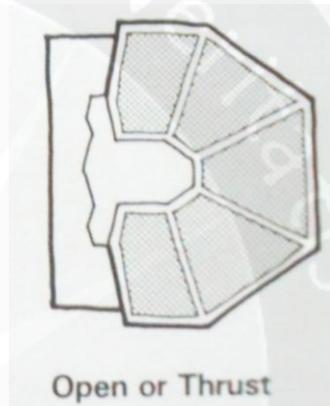
Criteria akustik yang baik dalam suatu gedung pertunjukan utamanya dipengaruhi oleh bentuk denah dan dimensi ruang, dimana keduanya dapat menciptakan parameter akustik yang bersifat objektif dan subjektif. Pengaturan tata letak dan bahan dari tempat duduk penonton,



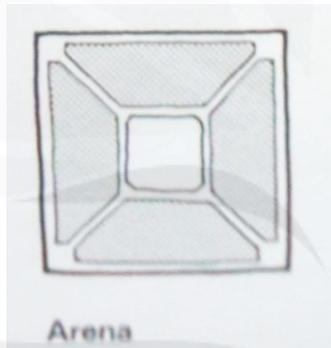
jalur pandang yang bebas, serta bentuk dan sifat bahan finishing pada bidang (reflektif dan absorbtif) yang melingkapi ruang pertunjukan merupakan elemen penting yang perlu mendapat perhatian.



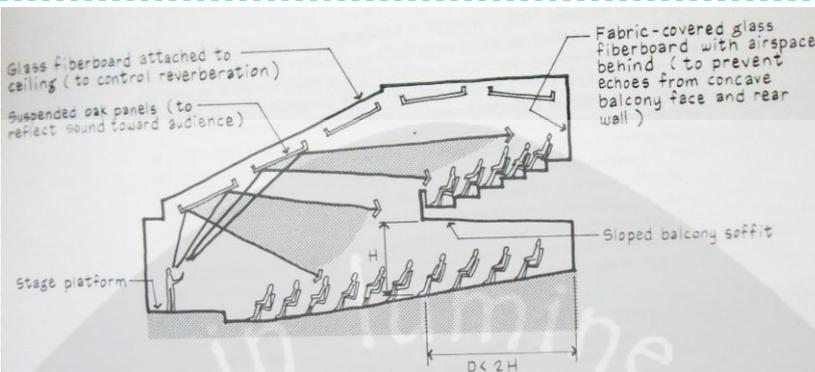
Salah satu bentuk denah ruang pertunjukan yang akan digunakan adalah bentuk proscenium, pembentukan dinding yang bergerigi sebagai bidang pemantul. Bentuk panggung ini digunakan ketika ada pertunjukan akbar



Salah satu bentuk ruang pertunjukan lain yang akan digunakan adalah bentuk denah panggung terbuka (open or Thrust). Bentuk denah ini digunakan pada ruang pertunjukan yang lebih kecil seperti ruang recital, sangat cocok digunakan untuk pertunjukan traditional.

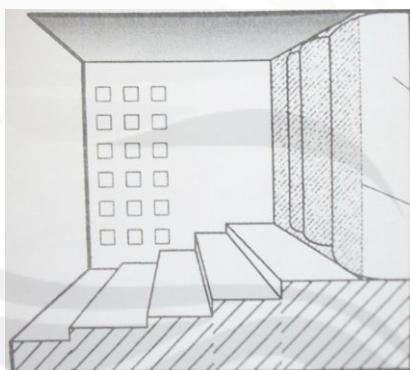


Bentuk panggung arena akan digunakan pada ruang pertunjukan outdoor

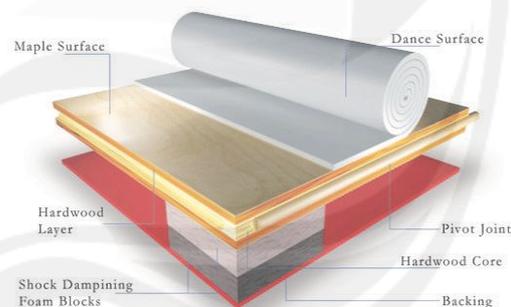


Bidang plafon merupakan bidang reflector dengan lingkup area pantulan yang paling luas bila dibandingkan dengan dinding samping

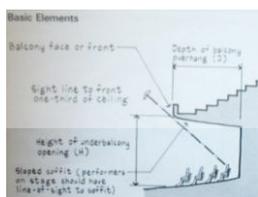
yang hanya meliputi area terbatas disekitarnya. Oleh karena itu penyelesaian bidang permukaan plafon harus didesain dengan tepat agar dapat mengarahkan pantulan-pantulan ke lokasi-lokasi yang membutuhkan penguatan intensitas bunyi. Apabila struktur atap terlalu tinggi maka plafon sebaiknya digantungkan suspended ceiling agar jarak pantulan tidak terlalu panjang (agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar di atas). Sedangkan untuk bentuk plafon sendiri yang akan dipakai adalah bentuk plafon cembung, karena bentuk cembung merupakan bentuk pemantul suara yang baik. Bentuk cembung memiliki keuntungan bisa menciptakan kejelasan suara dari berbagai arah yang cukup luas dan menyebar.



Bentuk-bentuk dinding cembung digunakan pada dinding belakang auditorium dan pada daerah tepi pentas sebagai daerah potensial



Penyelesaian bidang permukaan lantai berupa penutup yang *absorben* contohnya karpet dan sejenisnya, fungsinya untuk mengurangi bunyi yang ditimbulkan oleh langkah-langkah kaki dan bunyi-bunyi lainnya yang mengganggu. Lantai panggung sebaiknya dibuat dari konstruksi kayu (meskipun tingkatnya sama dengan tingkat lantai penonton atau lebih tinggi) agar dapat



Untuk garis pandang yang baik, tinggi tempat duduk maksimum sebaiknya tidak melebihi sudut 26° dari lantai panggung.



6.6.2 Konsep Pencahayaan

1. Pencahayaan panggung

Penggunaan tata lampu pada pementasan musik penting untuk mendukung nuansa penampilan. Bahkan pada pementasan skala besar pada siang hari, keberadaan tata lampu masi diperlukan, terutama untuk bentuk-bentuk panggung tertutup.

Dasar-dasar dalam pencahayaan panggung adalah:

✓ Intensitas

Kekuatan cahaya berfungsi selain sebagai penerangan juga membantu nuansa penampilan.

✓ Warna

Warna cahaya diperlukan untuk menciptakan persepsi visual tertentu.

✓ Distribusi

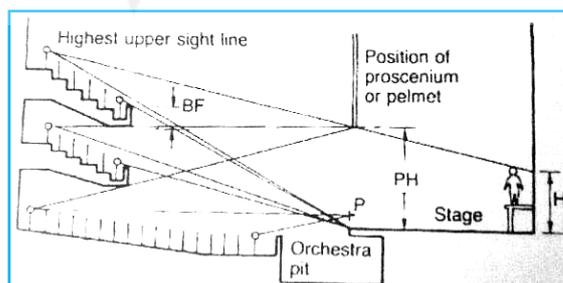
Distribusi cahaya penting untuk menghindari daerah mati cahaya dan dapat membantu penonton untuk melihat jelas keseluruhan panggung.

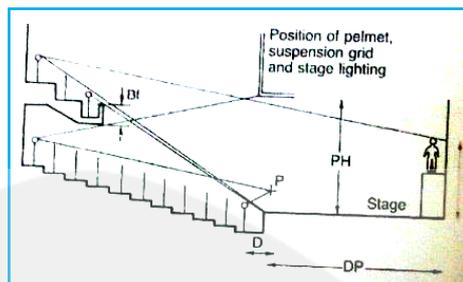
✓ Fleksibilitas Pencahayaan

Permainan lampu yang dinamis membantu dalam tuntutan pementasan baik dari gelap terang maupun warna yang dihasilkan lampu.

2. Pencahayaan Ruang penonton

Pencahayaan ruang penonton intensitasnya harus lebih kecil daripada intensitas pencahayaan panggung. Pencahayaan pada ruang penonton lebih berfungsi sebagai penerangan sebelum pertunjukan dimulai. Selain itu beberapa pencahayaan yang penting dalam ruang ini adalah pencahayaan darurat, lampu petunjuk dan sebagainya.





Gambar 6.19 standar Pencahayaan ruang Penonton

Sumber : Appleton, Ian, *Building for The Performing Arts*, 1996, Burlington, Butterworth Architecture

6.7. KONSEP EYE CATCHING

Bangunan memiliki bagian tertentu yang sengaja dibuat untuk menangkap pandangan mata seseorang, sehingga dapat menggerakkan rasa ingin tahu orang-orang, dan membuat makna dalam sebuah tari bedhaya dapat terinterpretasikan.

Faktor terpenting yang perlu diperhatikan adalah sudut pandang mata manusia. Dari studi tentang sudut pandang manusia maka akan dapat ditentukan posisi yang tepat untuk menonjokan sebuah aksen yang eye catching dari desain pusat pementasan dan pengembangan seni pertunjukan ini.

Salah satu contoh bangunan yang dinilai cukup eye catching dari karya arsitektur berikut ini adalah:



Ben pimlott building, University of London, UK

Sumber : www.arcspace.com

Sebuah aksen yang sangat eye catching diletakkan pada bagian atas bangunan. Perletakkannya yang sesuai dengan jangkauan sudut pandang mata manusia membuatnya dapat dinikmati oleh masyarakat London. Mengekspresikan tuntutan fleksibilitas dalam seni visual sesuai dengan fungsi yang diwadahi didalamnya.



Selain itu efek eye catching juga dapat dicapai dengan warna dan tekstur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

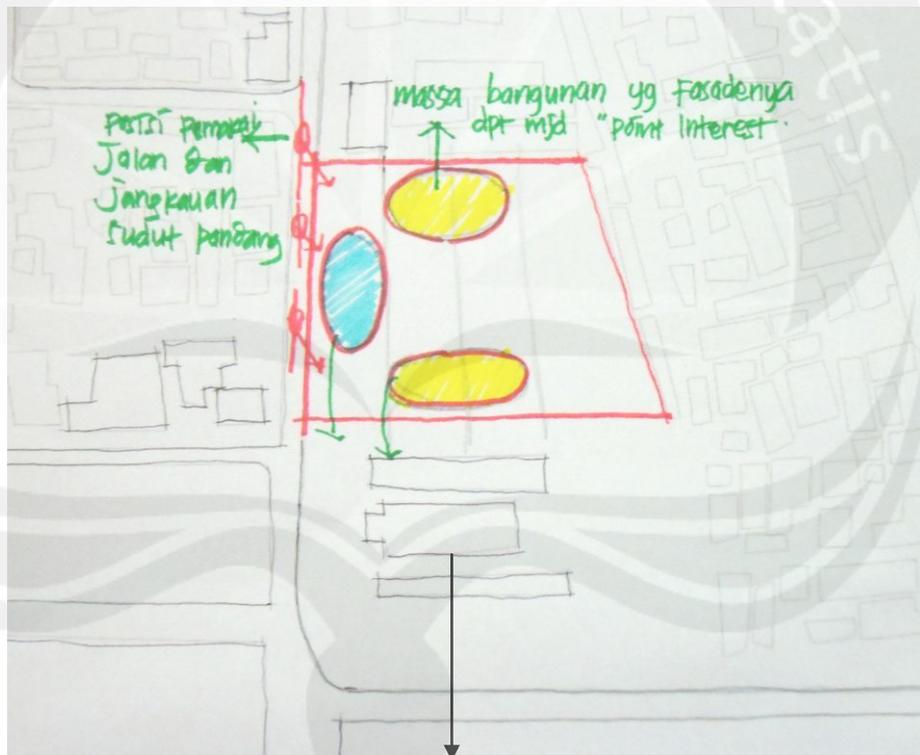


Eye catching dengan elemen atap yang kontras dengan warna dan tekstur, tetapi masih menghormati arsitektur dan bangunan disekitar

**Herzog & de Meuron
Museum der Kulturen**

Sumber : www.arcspace.com

6.8. KONSEP FASADE EXPRESSION



Merupakan bangunan revitalisasi dengan fasade bangunan yang simetris, merupakan bangunan arsitektur kolonial

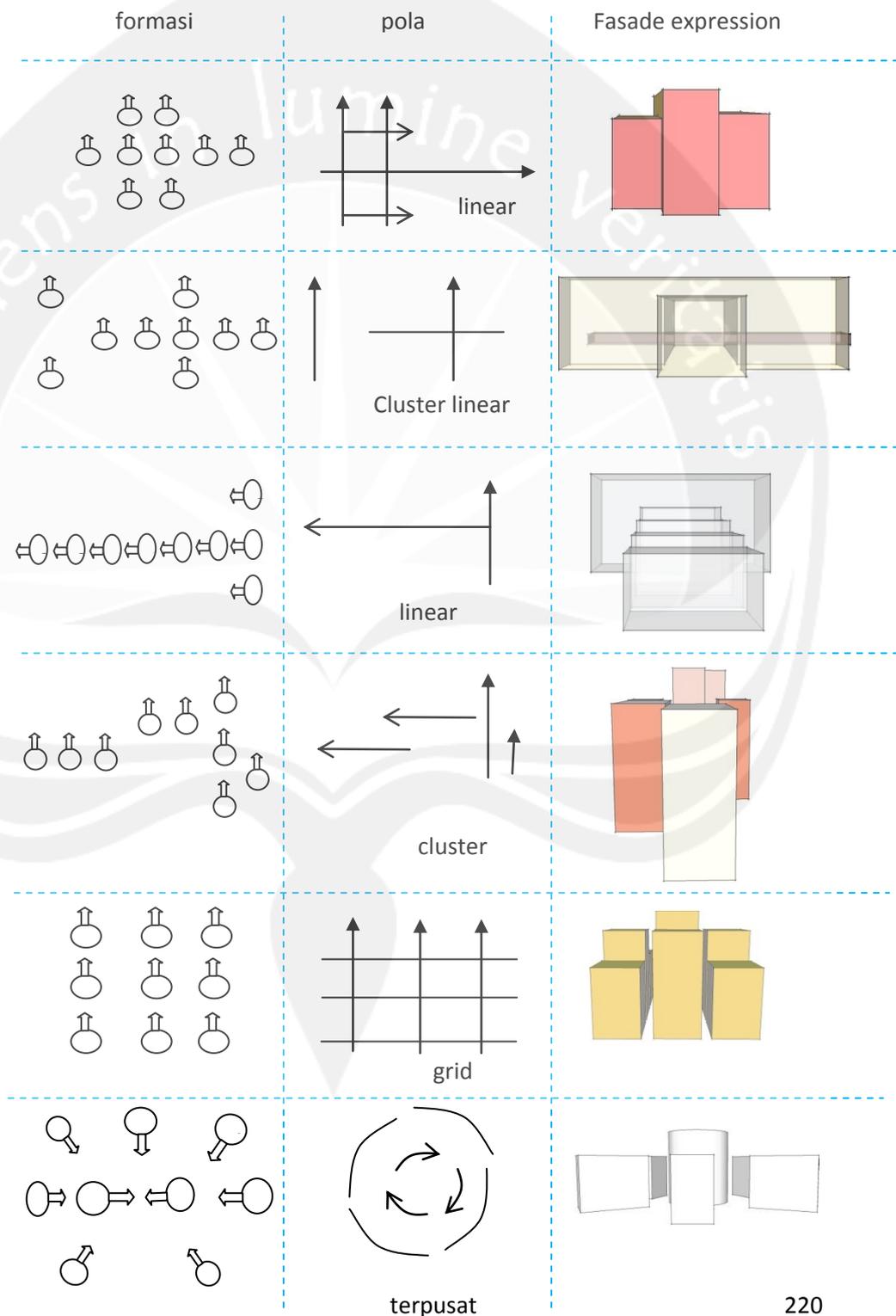
Gambar 6.20 konsep perencanaan fasade

Sumber :

Berikut ini adalah bentuk tapak yang mungkin muncul dalam pusat pementasan dan pelatihan seni pertunjukan yang didapat dari pola



formasi tari bedhaya, selain itu bentuk fasade juga harus mempertimbangkan arsitektur bangunan sekitar, dengan menciptakan fasade yang selaras dan menghormati lingkungan sekitarnya.





6.9. KONSEP BUILDING EXPRESSION

formasi	pola	Building expression

DAFTAR PUSTAKA

1. Appleton, Ian, 1996, *Buildings For the Performing Arts*, The Bath Press, Avon. Great Britain
2. Pudjasworo, Bambang. 1933. *Tari bedhaya: Kajian tentang konsep estetika tari putri Gaya Yogyakarta*, Dalam SENI, jurnal pengetahuan dan penciptaan seni, Yogyakarta
3. Ching, FDK, 1996, *Architecture: Form, Space and Order*, John Wiley & Sons, Inc. New Jersey
4. Ching, FDK. dan Adam. C., 2001, *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*, Erlangga, Jakarta.
5. De Chiara. Joseph dan Crosbie. Micheal J., 2001, *Time Saver Standart for Building Types*, Mcgraw Hill Book Co, Singapore
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
7. Indonesian Heritage, 2002, Seni Pertunjukan, Grolier International
8. Lang, Jon T., 1987, *Creating Architectural Theory*, van Nostrand Reinhold Co. New York
9. Lou Mitchel. 1996. *The shape of the shape*, van nostrand Reinhold, New York
10. Mills, Edward D., 1976, *Planning: Buildings for Administration, Entertainment and Recreation*. Robert E. Krieger Publishing Company. New York.
11. Mediasatika, Christina Eviutami, 2005, *Akustika Bangunan*, Erlangga, Jakarta
12. Neufert. Ernst, 1999, *Data Arsitek jilid 2*, Erlangga, Jakarta
13. Indonesian Heritage, 2002, Seni Pertunjukan, Grolier International
14. Andreas. Isabella Isthipraya, Analisis Kebutuhan Interior Ruang Panggung Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Jawa Barat, Skripsi TA Universitas Kristen Maranatha

- Badan Pusat Statistik, 2010. Yogyakarta
 - Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Yogyakarta
 - Dinas Pariwisata, Seni, Dan Budaya D.I.Y
 - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, Bidang kesenian
 - Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energy Sumber Daya Mineral Provinsi DIY
 - Wawancara pribadi pada tanggal 20 february 2012 dengan Bapak Setio Prayoga Ssn.
- www.windowofyogyakarta.com
 - http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan (diunduh pada tanggal 23 november 2011)
 - <http://www.yogyakarta.com/the-jogja-international-performing-arts-festival-23-29-september-2011/>
 - (<http://id.wikipedia.org> diunduh pada tanggal 17 april 2012)
 - (www.sagiyantaruna.blogspot.com diunduh pada tanggal 17 april 2012)
 - <http://www.suaramerdeka.com> (diunduh pada tanggal 24 november 2011)
 - <http://repository.upi.edu> (diunduh pada tanggal 23 november 2011)
 - <http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/performance> (diunduh tanggal 24 november 2011)
 - <http://www.usmarismailhall.com> (diunduh pada tanggal 28 april 2012)
 - <http://nasionalisrakyatmerdeka.wordpress.com/category/musik/> (diunduh pada tanggal 28 april 2012)
 - <http://www.indonesiakaya.com/see/read/2011/07/07/486/20029/4/Talempong-Pacik> (diunduh pada tanggal 28 april 2012)
 - www.artikata.com
 - [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK ARSITEKTUR/196002051987031R. IRAWAN SURASETJA/Hand Out/FUNGSI RUANG BENTUK DAN EKSPRESI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ARSITEKTUR/196002051987031R._IRAWAN_SURASETJA/Hand_Out/FUNGSI_RUANG_BENTUK_DAN_EKSPRESI.pdf) (diunduh tanggal 5 mei 2012)

- KBBI online, diunduh pada tanggal 5 mei 2012
- Encyclopedia Britanica, 15th edition, 357, dalam Hand-out Mata Kuliah Pengantar Arsitektur – TA 110 – 2007. Penulis (Drs. R. Irawan Surasetja, MT.)

